

HASIL BELAJAR IPS TERPADU MELALUI GI DAN PBL MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Eka Setiawati
Yon Rizal dan Nurdin
Pendidikan Ekonomi P.IPSFKIPUnila
Jalan Prof. Dr.Soemantri Brojonegoro No. 01 BandarLampung

Abstract: Seeing the learning results which were not optimal, the change in the learning process which created an atmosphere of active learning and fun should be started to be applied in schools. This study aimed to determine the effectiveness of the implementation of cooperative learning, GI and the PBL if being associated with creative thinking abilities of the students in the Social Studies subjects. The method used is quasi-experiment. Test the hypothesis using Two Way Analysis of Variance (ANOVA) and t-test of two independent samples. The results showed there was a significant difference in learning outcomes through the Social Studies for model GI and the type of PBL and there was a significant interaction between learning model with creative thinking abilities of students.

Abstrak: Melihat hasil belajar yang belum optimal, maka perubahan dalam proses pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan seharusnya mulai diterapkan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan tipe PBL jika dikaitkan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Metode yang digunakan eksperimen semu. Uji hipotesis menggunakan Analisis Varians Dua Jalan (ANAVA) dan T-test dua sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS Terpadu melalui model pembelajaran GI dan tipe PBL dan ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kata kunci : hasil belajar, GI, PBL, KBK

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal yang berlangsung disekolah, merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Usaha peningkatan mutu pendidikan salah satunya adalah penyempurnaan kurikulum, kurikulum yang diterapkan ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut siswa lebih aktif dari guru, yaitu keaktifan siswa 80% sedangkan keaktifan guru 20%. Salah satu mata pelajaran yang ada diajarkan pada tingkat sekolah dasar sampai menengah adalah IPS Terpadu, dimana tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Negara Batin, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan sedikit tanya jawab dan diskusi. Metode ceramah terkesan membosankan menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran dan kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Persoalan-persoalan itu berkaitan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran. Rendahnya mutu proses dan hasil belajar salah

satunya disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan kreativitas guru dalam menggali model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hasil belajar berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Negara Batin Tahun Pelajaran 2014/2015 diketahui hanya 52 siswa (41,26%) dari 126 siswa mendapat nilai > 70 dan 74 siswa (58,73 %) memperoleh nilai < 70 .

Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut Davidson dan Warsham dalam Isjoni (2011: 28), “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektivitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik”.

Peneliti menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu tipe GI (*Group Investigation*) dan tipe PBL (*Problem Based Learning*) pada dua kelas. Pemilihan kedua model tersebut karena dianggap mampu memberikan peningkatan hasil belajar IPS Terpadu dan pada analisis data yang akan dikaitkan dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

Pengertian belajar menurut Slameto (2003: 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan belajar siswa akan mengalami suatu perubahan. Dalam hal ini belajar merupakan proses menuju perubahan dan usaha merubah tingkah laku. Menurut Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang diperoleh menggunakan model pembelajaran kooperatif menurut Arends dalam Sani, (2013: 132) adalah prestasi akademis, toleransi serta menerima keanekaragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri

dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen” (Slavin dalam Isjoni, 2011: 15).

Teori belajar yang

mendukung penelitian ini adalah teori belajar aliran behaviorisme dan konstruktivisme. Menurut teori belajar behavioristik, perubahan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang akan memberikan beragam pengalaman kepada seseorang. Teori belajar behavioristik mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku, khususnya perubahan kapasitas siswa untuk berperilaku yang baru sebagai hasil belajar. Teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa dalam belajar siswa adalah pembangun aktif pengetahuannya sendiri. Pendekatan ini menekankan keterlibatan anak dalam proses belajar. Proses belajar harus menyenangkan dan mendukung anak untuk belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Negara Batindiduga salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai, masih menggunakan model ceramah dan diskusi sederhana yang tidak dikombinasikan dengan model mengajar lainnya sehingga mengakibatkan kurang kondusifnya situasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya melalui model kooperatif tipe GI dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe PBL.
2. Mengetahui rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif tinggi yang pembelajarannya melalui model kooperatif tipe GI lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe PBL.
3. Mengetahui rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe PBL lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe PBL.

4. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2011: 115).

Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2011: 107).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII siswa SMP Negeri 2 Negara Batin Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 126 siswa yang terdiri dari kelas VIII^A sebanyak 32 siswa, kelas VIII^B sebanyak 31 siswa, kelas VIII^C sebanyak 31 siswa, kelas VIII^D sebanyak 32 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII^B dan VIII^C yang diambil dengan teknik *cluster random sample*. Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) dan variabel moderator. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran GI dan model pembelajaran PBL, variabel terikatnya adalah hasil IPS Terpadu siswa, sedangkan variabel moderatornya yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental semu (*Quasi experimental design*) dengan pola *treatment by level design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, dokumentasi, dan teknik tes. Uji persyaratan instrumen dengan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda sedangkan uji persyaratan analisis data dengan uji

normalitas, homogenitas, t-test dua sampel independen, dan analisis varian dua jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis 1

H_0 = Tidak ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya melalui model kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*).

H_1 = Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya melalui model kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*).

Hipotesis 2

H_0 = Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif tinggi yang pembelajarannya melalui model kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan kooperatif PBL (*Problem Based Learning*).

H_1 = Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif tinggi yang pembelajarannya melalui model kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan kooperatif PBL (*Problem Based Learning*).

Hipotesis 3

H_0 = Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif rendah yang pembelajarannya melalui model kooperatif tipe PBL (*Problem Based Learning*) lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif GI (*Group Investigation*).

H_1 = Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif rendah yang pembelajarannya melalui model

kooperatif tipe PBL (*Problem Based Learning*) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif GI (*Group Investigation*).

Hipotesis 4

H_0 = Tidak Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

H_1 = Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

Kriteria pengujian hipotesis:

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sebaliknya H_0 diterima.

Hasil uji hipotesis 1 $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,236 > 4,01$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif GI (*Group Investigation*) dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif PBL (*Problem Based Learning*). Hasil uji hipotesis 2 $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,718 > 2,0315$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan rata-rata hasil belajar siswa terhadap kemampuan berfikir kreatif tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan kooperatif PBL (*Problem Based Learning*). Hasil uji hipotesis 3 $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,139 > 2,069$, dan nilai sig. $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan rata-rata hasil belajar siswa terhadap kemampuan berfikir kreatif rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBL (*Problem Based Learning*) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan kooperatif GI (*Group Investigation*). Pada hasil uji hipotesis 4 $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $60,072 > 4,01$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada interaksi antara model

pembelajaran kooperatif dengan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Ada perbedaan hasil belajara IPS Terpadu yang pembelajarannya melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI dan siswa yang pembelajarannya melalui model pembelajaran kooperatif tipe PBL

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang pembelajarannya melalui model pembelajaran tipe GI (*Group Investigation*) dan PBL (*Problem Based Learning*) tanpa memperhatikan tingkat kemampuan berfikir kreatif pada siswa. Perbedaan ini terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama, ternyata H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan menggunakan rumus varians dua jalan diperoleh $F_{hitung} 5,236 > F_{tabel} 4,01$ kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif GI (*Group Investigation*) dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif PBL (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam penerapannya, model ini mampu untuk melatih kerjasama antar siswa dalam kelompok. Jadi bukan hanya guru saja yang aktif tetapi dari siswanya juga. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran. Serangkaian kegiatan yang meliputi mengidentifikasi topik, merencanakan tugas, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan kelompok, dan evaluasi proses kelompok.

Menurut Slavin dalam Rusman (2012:221) model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) adalah bentuk model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Pada model pembelajaran ini siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model

pembelajaran ini merupakan langkah yang baik untuk memotivasi siswa. Selain itu dalam pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk menganalisa dan memecahkan persoalan dan menuliskan hasil pemikiran mereka masing – masing, sehingga kemampuan berpikir tiap siswa juga turut berkembang.

Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang memiliki kemampuan berfikir kreatif tinggi yang pembelajarannya melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya melalui model pembelajaran kooperatif tipe PBL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBL (*Problem Based Learning*). Hal ini juga dapat dibuktikan melalui uji hipotesis kedua, ternyata H_0 ditolak dan H_a diterima, Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 8,718 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000.

Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 20 + 17 - 2 = 35$, maka diperoleh 2,0315 (hasil intervolasi) dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,718 > 2,0315$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan Rata-rata hasil belajar siswa terhadap kemampuan berfikir kreatif tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan kooperatif PBL (*Problem Based Learning*). Hasil penelitian ini pun mendukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inirtawati (2008), hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran IPS Terpadu.

Hal ini dikarenakan pada pembelajaran kooperatif tipe GI siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengembangkan materi pelajaran. Model pembelajaran ini juga memacu siswa untuk memahami materi dan mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh, sehingga pada saat presentasi yang dipilih secara acak siswa telah memiliki kesiapan dan kepercayaan diri untuk tampil didepan kelas. Siswa yang

memiliki sikap positif terhadap mata pelajaranlah yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dan selalu ingin tampak baik dan menguasai materi saat presentasi di depan seluruh temannya juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi siswa untuk selalu mendapatkan nilai yang terbaik. Fakta ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Rusman (2012: 21), bahwa GI (*Group Investigation*) merupakan teknik yang digunakan dalam berbagai situasi dan dalam berbagai bidang studi dan dalam berbagai tingkat, serta dirancang untuk membimbing siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai pendapat mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan menguji hipotesis.

Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang memiliki kemampuan berfikir kreatif rendah yang pembelajarannya melalui model pembelajaran kooperatif tipe PBL lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBL (*Problem Based Learning*) lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*). Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis ketiga, ternyata H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 3,139 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,005. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 11 + 14 - 2 = 23$, maka diperoleh 2,069 (hasil interpolasi), dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,139 > 2,069$, dan nilai sig. $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan rata-rata hasil belajar IPS terhadap kemampuan berpikir kreatif rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBL (*Problem Based Learning*) lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*).

Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah terhadap mata pelajaran yang diajar menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar menggunakan model kooperatif tipe GI (*Group Investigation*).

Model PBL (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang nantinya akan diberikan materi permasalahan yang harus diselesaikan setiap kelompok (Rusman, 2012: 229). Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menjadikan siswa memiliki tanggungjawab untuk saling membantu memecahan masalah dalam materi pembelajaran. Siswa berinteraksi dan bekerjasama satu dengan yang lain. Sehingga siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran akan semakin bersemangat dalam memahami materi dengan mengajarkan dan membantu teman pasangannya yang belum paham. Proses kooperatif menjadikan siswa saling berbagi pengetahuan saat pembelajaran dikelas, maka tingkat pengetahuan dan pemahaman akan semakin meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tipe PBL (*Problem Based Learning*), siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki sikap negatif dapat langsung berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa yang memiliki sikap negatif lebih senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak membosankan, model pembelajaran kooperatif tipe PBL (*Problem Based Learning*) dirasa tidak membosankan karena dalam model pembelajaran ini siswa diajak saling membantu kelompoknya dalam memberikan pendapat dalam memecahkan masalah, dan siswa saling mengoreksi apabila terdapat kesalahan pada materi yang disampaikan.

Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dan PBL (*Problem Based Learning*) dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa pada hipotesis kedua H_a diterima, sedangkan pada hipotesis ketiga H_0 ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji hipotesis keempat yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan pengujian

dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 60,072 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 58 diperoleh 4,01 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $60,072 > 4,01$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini berarti terdapat pengaruh bersama atau joint effect antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Negara Batin Tahun Pelajaran 2014/2015

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antar siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Perbedaan hasil belajar tersebut dikarenakan perbedaan penggunaan model yang digunakan yaitu model pembelajaran GI (*Group Investigation*) dimana siswa dituntut untuk berpartisipasi dan aktivitas untuk menca-ris sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari sedangkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual.
- 2) Hasil belajar IPS Terpadu antar siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada siswa yang memiliki kemampuan berfikir kreatif tinggi terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Siswa yang memiliki kemampuan berfikir kreatif tinggi terhadap mata pelajaran yang diajarkan menggunakan model pembelajaran GI (*Group Investigation*) maka akan sangat antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

ndikelas, dikarenakan dalam model GI (*Group Investigation*) ini siswa dituntut untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari, maka siswa yang memiliki kemampuan berfikir kreatif tinggi terhadap mata pelajaran akan selalu ingin tampil terbaik saat menyampaikan materi kepada peserta didiknya, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

- 3) Hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi, yang berarti hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) lebih tinggi dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) pada siswa yang memiliki kemampuan berfikir kreatif rendah terhadap mata pelajaran IPS Terpadu, hal ini dikarenakan pada model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) siswa secara individu terlibat langsung dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran di mana siswa secara kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, sehingga siswa yang awalnya malas-malas dalam pembelajaran dengan sendirinya akan lebih aktif dalam belajar dikarenakan ia mempunyai tugas untuk bisa menjelaskan kepada kelompok lainnya, hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sendiri.
- 4) Ada interaksi antara model pembelajarannya kooperatif dengan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, hal ini berarti terdapat pengaruh bersama antara model pembelajarannya kooperatif dengan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Negara Batin.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni, H. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajagrafindo : Jakarta.
- Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi pembelajaran*. Jakarta. Bumi aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slavin, Robert E. 2008. “Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.